

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa merupakan suatu upaya yang mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif maupun efisien. Bahasa Indonesia mempunyai peran dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, dalam pembelajaran Bahasa diarahkan dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan kemampuan siswa dalam berpikir kritis maupun kreatif. Bahasa Indonesia dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan Pendidikan disekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu Pendidikan yang dipelajari lewat bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa tersebut, dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yakni bahasa merupakan media untuk mempelajari berbagai pengetahuan, baik yang berada pada lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar bahasa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut (dalam Djuanda, 2014:78) pada dasarnya Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan dari pada pembelajaran bahasa indonesia disekolah dasar yaitu, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai dasar untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diperlukan seperti berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dalam kegiatan pembelajarannya setiap aspek dilaksanakan secara terpisah, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa aspek yang evaluasinya saling terikat dan berkesinambungan.

Salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa adalah membaca. Sementara itu pembelajaran membaca yang masih dilakukan sekarang ini adalah dengan cara yang membosankan sehingga menurunnya minat membaca di kalangan siswa. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai arti sangat strategis dalam mengakses dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahkan melalui membaca semua ilmu dapat diserap sempurna oleh sebagian besar peserta didik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Menurut (Mujiselaar & Jong, 2015:95) membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang.

Melalui membaca pemahaman siswa dapat lebih luas dalam membaca dengan caranya sendiri dalam membaca, selain membaca kritis maupun membaca kreatif. Dalam hal tersebut membaca pemahaman akan membantu mengembangkan kemampuan emosional sekaligus mengembangkan kemampuan intelektual. Tugas salah satu seorang guru yakni merancang suatu pembelajaran agar menarik dan tercapailah tujuan pembelajaran di kelas dengan baik. Pembelajaran membaca dianggap telah berakhir ketika seorang siswa telah dapat membaca dan menulis setelah selesainya pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan kelas II SD. Padahal seharusnya menurut (Rahim, 2007:5) pembelajaran membaca masih terus berlanjut pada jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu kelas III sampai dengan kelas VI.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar. Namun saat ini, PISA Tahun 2018 (The Programme For International Student tAssesment) Indonesia masih

dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Pentingnya keterampilan membaca pemahaman tidak terlepas dari kenyataan di lapangan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia cukup mengkhawatirkan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi PISA 2018 (Tohir, n.d.) yang mengalami penurunan. Dibandingkan dengan hasil PISA sebelumnya pada tahun 2015 dengan skor 397, sedangkan skor PISA 2018 sebesar 371. Hasil PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 74 dari 80 negara yang dinilai (Organisation for Economic Cooperation & Development (OECD, 2019:58). Hasil PISA menjadi gambaran masalah dunia terkait rendahnya keterampilan membaca siswa Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu Programme for International Assessment

Data PISA Result menempatkan Indonesia masih berada di kelompok bawah negara-negara yang mengikuti assessment tersebut. Hal ini membuat masyarakat selalu memperhatikan hasilnya, salah satunya adalah data tentang Reading atau kemampuan membaca siswa Indonesia. Selain itu, studi lainnya oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dan Early Grade Reading Assessment (EGRA) (Mullis & Martin, 2017); (USAID) Indonesia, 2014) yang ternyata menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA.

Data lain tentang kemampuan membaca yang kemudian ramai diperbincangkan bahkan menjadi kontroversi adalah data dari World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh Central Connecticut State University Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi Central Connecticut State University (CCSU:2017). Hasil Indonesia National Assessment Program (INAP) ditahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (P.Kemdikbud, 2017) sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup.

Menurut (Tjalla, 2016) Hasil survei yang dikeluarkan oleh PISA pada tahun 2018 disebutkan bahwa membaca di Indonesia berada pada peringkat 6 terbawah atau di urutan 74 dari 80 negara peserta. ada penelitian dari Central Indonesia berada satu tingkat di atas Botswana sebagai negara yang posisinya lebih rendah. Dari beberapa survei di atas, Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain negara peserta menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 393. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antara fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan.

Studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesesia yaitu Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur, tujuan membaca, dan proses pemahaman.

Hasil skor PISA Indonesia yang diteliti oleh (Wiedarti dalam Hanin 2020:96) sejak pertama kali dilaksanakan sampai tahun 2018. Menjawab tes makro internasional, pada tingkat nasional, pusat penilaian Pendidikan kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Puspendik Kemendikbud) melaksanakan program setara PISA yang bernama Indonesia National Assesment Program (INAP) atau Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) dengan salah satu intrusmennya adalah keterampilan membaca. Permasalahan ini perlu segera ditindak lanjuti dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki seorang siswa. Hal tersebut bisa melalui inovasi-inovasi pembelajaran membaca yang ada di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar.

Penggunaan metode GIST diharapkan mampu untuk menggugah minat siswa agar aktif dalam pembelajaran dan mampu mengubah proses pembelajaran yang tadinya membosankan menjadi menyenangkan. Menurut (Kagan dalam Kaddoura, 2013:6) dalam penelitiannya metode GIST yaitu, guru mendorong siswa dengan

aktivitas yang meningkatkan interaksi dan tanggung jawab Selain memberikan penjelasan mengenai aturan main dan mekanisme pembelajaran dengan metode GIST, kepada setiap siswa juga ditanamkan pengertian akan arti penting dari sebuah Kerjasama dalam pembelajaran.

Menurut (Prawiyogi, Rosalina, and Rahman, 2018) dengan penelitiannya menyatakan bahwa dimana pada pembelajaran dengan metode GIST, siswa dilatih untuk memahami teks tiap paragraf satu per satu. Lalu menuliskan ringkasan dari paragraf tersebut. Sehingga siswa lebih memahami inti dari keseluruhan teks, karena prosesnya memahami tiap paragraf terlebih dahulu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian literature review ini adalah Bagaimana Gambaran Efektivitas Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, tujuan dari penelitian literature review ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode (Generating Interaction Schemata And Text) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan wawasan dalam kegiatan maupun penulisan ilmiah. Dan diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka memperbaiki pembelajaran dalam membaca sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan dijenjang SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode GIST (Generating Interaction Schemata and Text).

### b. Manfaat Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya Penelitian ini (1) Diharapkan guru secara bertahap dapat mengetahui metode pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi khususnya dalam pembelajaran menggunakan sebuah metode membaca yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan, selain itu pengalaman juga merupakan salah satu penunjang pemahaman dan ingatan yang baik, (2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.